



Analisis Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Kasus di Sekolah Dasar

Garry Kurniawan^{1*}, Lustani Samosir², Arip Surpi Samosir³, Jans Pandapotan Siagian⁴

^{1,4} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Korespondensi penulis : garkurniawan@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine how transformational leadership by school principals plays a role in improving teacher performance at the elementary school level. The research adopts a literature study approach, with data collected through documentation and analyzed using the Systematic Literature Review (SLR) method. The findings indicate that transformational leadership by school principals has a significant impact on enhancing teacher performance. Principals who are able to inspire and motivate teachers through a clear vision, emotional support, and by providing space for innovation can create a conducive work environment for professional teacher development. Furthermore, a leadership style that encourages collaboration and gives recognition for teachers' achievements has been proven effective in boosting their work spirit and commitment to improving the quality of education. With such a leadership approach, principals are able to comprehensively enhance teacher performance, which ultimately has a positive impact on the quality of learning in elementary schools.*

Keywords: *Transformational leadership, school principal, teacher performance, educational quality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru melalui visi yang jelas, dukungan emosional, serta pemberian ruang untuk berinovasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Selain itu, gaya kepemimpinan yang mendorong kolaborasi serta memberikan apresiasi terhadap pencapaian guru terbukti efektif dalam meningkatkan semangat kerja dan komitmen mereka terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan pendekatan kepemimpinan yang demikian, kepala sekolah mampu meningkatkan performa guru secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: Kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, kinerja guru, kualitas pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki posisi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi, termasuk dalam ranah pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, peran kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya terbatas pada menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mencakup tanggung jawab strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan profesional guru dan peningkatan kinerjanya. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang semakin banyak menjadi fokus dalam dunia pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Pendekatan ini menekankan pentingnya kemampuan seorang pemimpin dalam menginspirasi dan mendorong semangat kerja para guru agar mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Melalui pendekatan ini, kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

Kepemimpinan transformasional pada dasarnya adalah kemampuan untuk mendorong perubahan positif dengan menggerakkan dan memotivasi anggota tim agar mau bergerak ke arah tujuan bersama. Kepala sekolah yang menerapkan gaya ini tidak hanya berorientasi pada pengelolaan tugas-tugas rutin, tetapi juga aktif menciptakan budaya inovatif, memperkuat semangat kolaborasi, dan mendorong peningkatan profesionalisme guru. Sosok pemimpin transformasional menciptakan atmosfer kerja yang mendukung tumbuhnya kreativitas dan pengembangan kompetensi, sehingga berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah di sekolah dasar berbasis Kristen dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik-praktik kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan dasar, serta tantangan dan peluang yang dihadapi guru. Hasil dari studi ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan program pelatihan kepemimpinan di lingkungan pendidikan dasar, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka (literature review). Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan secara sistematis, dengan tujuan memahami perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti, menemukan celah pengetahuan yang belum terisi, serta membentuk dasar konseptual yang kuat untuk penelitian selanjutnya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap buku-buku akademik dan jurnal ilmiah. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan terstruktur dalam menelaah literatur untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional kini diakui sebagai salah satu pendekatan yang paling berpengaruh dalam sektor pendidikan, khususnya karena kemampuannya dalam mendorong peningkatan performa para pendidik. Kajian terhadap dampak dari kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru menjadi sangat penting, terutama dalam rangka upaya

peningkatan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar. Kepemimpinan jenis ini, yang ditandai dengan kapasitas seorang pemimpin dalam memberikan inspirasi serta membangkitkan semangat kerja stafnya, terbukti memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek dalam kinerja guru, termasuk motivasi, dedikasi, hingga inovasi dalam proses pembelajaran.

Gaya kepemimpinan transformasional berfokus pada mendorong pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi mereka demi tujuan bersama. Pemimpin transformasional memberikan tujuan yang jelas, yang merupakan tujuan organisasi sebagai kesepakatan visi yang perlu dicapai bersama (Bass dan Riggio: 2006). Bryman, A. (2011) mengatakan bahwa Pemimpin transformasional bertindak sebagai agen perubahan, memotivasi dan mendorong pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah harus mampu menyampaikan tujuan bersama dengan jelas kepada seluruh anggota sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa tujuan tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diterima dan diinternalisasi oleh seluruh anggota sekolah. Dengan cara ini, mereka akan merasa memiliki tujuan bersama dan berinovasi demi mencapai visi sekolah. Kepala sekolah harus mengkomunikasikan tujuan tersebut secara konsisten serta memberikan inspirasi dan dukungan yang diperlukan untuk mencapainya.

Avolio dan Yammarino (2002) menyatakan bahwa pemimpin transformasional mengembangkan hubungan yang mendalam dengan pengikut, memberikan inspirasi, dan mempromosikan kreativitas. Gill (2006) mengatakan bahwa pemimpin transformasional menggabungkan visi, nilai, dan keyakinan untuk mendorong pengikut mereka menjadi agen perubahan. Seorang pemimpin transformasional mengembangkan hubungan dengan para anggota melalui komunikasi yang transparan, sikap empatik, serta dorongan aktif dalam mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional mereka. Kepala sekolah perlu mengimplementasikan praktik-praktik kepemimpinan transformasional untuk membentuk lingkungan sekolah yang inspiratif dan penuh motivasi. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah dapat membangun hubungan yang erat dengan guru dan staf, serta mendorong mereka untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan dan pengembangan karir para pengikutnya, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Northouse, P. G. (2016) menyampaikan bahwa Kepemimpinan transformasional merupakan suatu pendekatan di mana pemimpin berkolaborasi dengan anggota tim untuk mengenali perlunya perubahan, merumuskan arah tujuan yang jelas, serta mengembangkan visi bersama sebagai panduan dalam mencapai transformasi yang diinginkan. Pemimpin

transformasional membimbing kepada perubahan berkelanjutan dengan inspirasi yang mendorong pengikut untuk berkomitmen dan berperan aktif dalam proses perubahan. Kepala sekolah perlu memimpin perubahan yang berkelanjutan di sekolah dengan memberikan bimbingan yang jelas dan terarah. Dengan memberikan arahan yang jelas dan membimbing setiap individu dalam mengatasi tantangan perubahan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa perubahan tersebut tidak hanya berlangsung sementara, tetapi dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kemajuan sekolah.

Yukl, G. (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mencakup pengembangan dan komunikasi visi yang menarik serta pemberdayaan pengikut untuk mewujudkannya. Mengkomunikasikan visi dengan konsisten adalah bagian dari budaya kerja kepala sekolah yang transformatif. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin berkala yang memungkinkan kepala sekolah untuk secara terus-menerus menyampaikan visi, tujuan, dan harapan kepada seluruh anggota sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan hubungan yang positif dengan pengikut mereka, memberikan arahan yang jelas, dan menciptakan inspirasi (Robbins, S. P., & Judge, T. A, 2017:189). Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan memastikan bahwa komunikasi ini tidak hanya terjadi sekali, tetapi secara berkelanjutan untuk menjaga fokus dan motivasi tim dalam menjadi inspirasi bersama serta termotivasi mencapai tujuan bersama. Melalui pertemuan rutin berkala, kepala sekolah dapat memperbarui informasi, mendiskusikan kemajuan, serta mendengarkan masukan dan tantangan yang dihadapi oleh pengikutnya. Hal ini menciptakan iklim keterbukaan, kolaborasi, dan penguatan komitmen terhadap visi yang telah ditetapkan, yang pada gilirannya mendukung tercapainya perubahan positif dalam manajemen pendidikan di sekolah.

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang menempatkan pengikut sebagai inti dari proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional mengutamakan pendekatan mendalam kepada siapa yang dipimpinnya sebagai sebuah kesatuan tim bersama untuk menghasilkan pencapaian terhadap tujuan organisasi dengan signifikan. Empat karakteristik utama pemimpin transformasional adalah memberikan tujuan yang jelas, membangun hubungan dengan tim, membimbing kepada perubahan berkelanjutan dengan inspirasi dan mengkomunikasikan dengan konsisten. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional di sekolah perlu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus dapat memberikan

tujuan yang jelas, membangun hubungan yang kuat dengan guru, staf, dan siswa, serta membimbing mereka untuk berinovasi dan berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mengkomunikasikan visi dan tujuan secara konsisten, menciptakan budaya kerja yang terbuka, kolaboratif, dan inspiratif.

Di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, kepemimpinan transformasional memegang peranan penting karena guru merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan kepemimpinan ini mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif serta memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Pengaruhnya terlihat tidak hanya pada peningkatan kinerja individu guru, tetapi juga tercermin dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi kekuatan pendorong utama bagi perubahan yang konstruktif dalam kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada capaian belajar siswa dan reputasi sekolah.

Gaya kepemimpinan transformasional ini juga berkontribusi terhadap terbentuknya budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Dalam atmosfer seperti ini, guru merasa lebih termotivasi dan memiliki ruang untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tantangan. Kepala sekolah yang mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional akan membentuk tim pengajar yang solid, antusias, dan siap menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan kemampuan kepemimpinannya agar mampu meningkatkan performa guru dan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan memahami manfaat dari kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pendidik, pembuat kebijakan pendidikan dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam mendukung proses belajar-mengajar di sekolah. Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan transformasional berarti menyiapkan fondasi kuat bagi masa depan pendidikan, dengan menjadikan guru sebagai agen utama perubahan.

3.2 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Ivon Mukaddamah (2024) dalam penelitiannya memberikan ulasan yang menarik tentang peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Mukaddamah menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional terdiri dari empat komponen utama, yaitu (1) pengaruh idealis; (2) motivasi inspiratif; (3) stimulasi intelektual; dan (4) pertimbangan individual. Keempat komponen ini dijelaskan sebagai pendekatan yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk mencapai potensi terbaik mereka. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini berperan sebagai

teladan, menciptakan visi yang jelas, mendorong inovasi, dan memberikan dukungan personal kepada guru. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung pengembangan profesional guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukaddamah menggunakan metode literature review dengan analisis SLR (Systematic Literature Review) untuk mengkaji berbagai studi terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai mekanisme, seperti peningkatan motivasi, pengembangan kreativitas, dan pengakuan atas prestasi individu. Namun, implementasinya juga menghadapi tantangan, seperti tuntutan administratif yang tinggi dan keragaman karakteristik guru. Selain itu, efektivitas kepemimpinan transformasional sangat dipengaruhi oleh konteks budaya sekolah dan dukungan dari pemangku kepentingan, seperti dinas pendidikan dan komite sekolah.

Stephen Hacker dan Tammy Roberts menekankan bahwa kepemimpinan transformasional adalah kunci untuk menciptakan organisasi yang bermakna, di mana individu dan kelompok dapat mencapai peningkatan hasil yang signifikan melalui perubahan radikal. Kepemimpinan transformasional tidak hanya fokus pada pengelolaan sistem yang ada, tetapi juga pada pembentukan visi, pemberdayaan, dan pembangunan komunitas yang berorientasi pada tujuan bersama. Hacker dan Roberts memaparkan beberapa peran kepemimpinan transformasional, yakni sebagai berikut:

- 1) Kesadaran (Consciousness): Pemimpin transformasional harus memiliki kesadaran tinggi terhadap diri sendiri, hubungan interpersonal, dan tujuan organisasi. Ini memungkinkan mereka untuk memimpin dengan integritas dan inspirasi.
- 2) Penciptaan Visi (Visioning): Pemimpin harus mampu menggambarkan masa depan yang menarik dan memotivasi orang lain untuk bergerak ke arah tersebut. Visi ini harus disertai dengan alasan kuat mengapa perubahan diperlukan.
- 3) Pemberdayaan (Empowering): Pemimpin transformasional membantu orang lain menemukan kekuatan mereka sendiri dan menyelaraskannya dengan tujuan organisasi. Ini melibatkan pengakuan terhadap potensi individu dan penghapusan hambatan kreativitas.
- 4) Kreativitas (Creativity): Pemimpin harus mendorong inovasi dan berpikir di luar kotak, mengubah masalah menjadi peluang untuk menciptakan solusi baru.

Hal serupa juga ditekankan oleh Issa M. Saleh dan Myint Swe Khine, yang turut menekankan bahwa kepemimpinan transformasional sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang efektif dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Dalam bukunya, Saleh dan Khine ini memandang kepala sekolah sebagai agen perubahan yang harus mampu membangun manusia melalui kolaborasi dengan seluruh guru dan staf, serta mendorong terciptanya komunitas pembelajar profesional yang berdaya. Kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan menuntut kepala sekolah untuk:

- 1) Bertindak sebagai fasilitator perubahan, bukan sekadar administrator,
- 2) Memperkuat pemberdayaan guru melalui pengambilan keputusan kolektif,
- 3) Membangun budaya kerja sama, inovasi, dan keberanian mengambil risiko,
- 4) Mengelola pengetahuan dan mendorong kolaborasi lintas individu maupun kelompok di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk arah dan budaya sekolah. Salah satu tujuan dari peran ini adalah pentingnya pembangunan visi bersama. Kepala sekolah tidak boleh merumuskan visi secara sepihak, melainkan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Visi yang disepakati bersama ini harus bersifat inspiratif dan bermakna agar mampu menumbuhkan "rasa memiliki" serta motivasi kolektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu memberdayakan guru dan staf secara optimal. Dalam hal ini, kepala sekolah harus berperan sebagai fasilitator yang membantu guru dan staf menemukan serta mengembangkan tujuan profesional mereka. Dengan menyelaraskan tujuan individu tersebut dengan misi sekolah, akan tercipta sinergi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pemberdayaan ini menciptakan ruang bagi guru dan staf untuk tumbuh, berinovasi, dan mengambil peran aktif dalam perubahan positif di lingkungan sekolah.

Tidak kalah pentingnya, kepala sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif. Kepala sekolah harus mendorong lahirnya budaya inovasi, di mana guru dan siswa berani untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran. Budaya seperti ini akan memperkuat semangat eksplorasi dan kreativitas yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Pada akhirnya, kepala sekolah harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap refleksi atas praktik kepemimpinannya sendiri. Proses refleksi ini bukan hanya menjadi sarana evaluasi diri, tetapi juga menjadi teladan bagi guru dan seluruh komunitas sekolah. Dengan menciptakan budaya refleksi yang konsisten, kepala sekolah mendorong para guru untuk secara kritis mengevaluasi proses pembelajaran mereka dan terus berupaya melakukan perbaikan. Dengan

demikian, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan mampu menciptakan sekolah yang adaptif, kolaboratif, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki peranan yang krusial dalam membentuk dan mengoptimalkan kinerja guru di lingkungan pendidikan dasar. Kepemimpinan ini memberikan dampak yang luas, tidak hanya terhadap peningkatan mutu proses belajar mengajar, tetapi juga dalam mendukung pertumbuhan profesional dan kinerja guru secara menyeluruh. Oleh sebab itu, penerapan gaya kepemimpinan transformasional memiliki nilai praktis yang signifikan dan layak untuk diimplementasikan secara konsisten dalam pengelolaan sekolah.

Pertama, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diwujudkan melalui pemberian arah dan tujuan yang jelas bagi seluruh elemen sekolah. Penyampaian visi dan misi yang lugas serta mudah dimengerti menjadi dasar bagi seluruh aktivitas pendidikan yang dilakukan. Dengan menetapkan sasaran yang terukur dan strategi yang sederhana namun efektif, guru dan staf dapat lebih mudah memahami arah kebijakan sekolah dan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Selain itu, rencana pengembangan sekolah yang disampaikan secara terbuka akan membangun kesatuan pemahaman dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama.

Kedua, kepemimpinan transformasional kepala sekolah memerlukan pendekatan berbasis hubungan yang erat dengan tim. Hal ini dapat dimulai dengan mengenali secara personal anggota tim, termasuk potensi dan kekuatan yang dimiliki masing-masing individu. Kepedulian terhadap kesejahteraan guru dan staf juga menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana kerja yang sehat. Dengan mengadakan kegiatan kebersamaan secara rutin, kepala sekolah dapat mempererat rasa kebersamaan dan memperkuat budaya kolaboratif, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Ketiga, peran kepala sekolah sebagai pembimbing yang inspiratif sangat dibutuhkan dalam mendorong perubahan berkelanjutan. Melalui pendampingan secara personal maupun kelompok, kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan kapasitas profesional mereka secara optimal. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang relevan juga perlu difasilitasi secara rutin agar para pendidik tetap responsif terhadap perkembangan dunia pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pertumbuhan individu, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Keempat, konsistensi dalam komunikasi menjadi pilar penting dalam menjalankan kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah perlu mengatur pertemuan secara berkala untuk menyamakan persepsi, mengevaluasi kemajuan, dan membahas tantangan yang dihadapi. Selain itu, penyediaan ruang diskusi yang terbuka akan memperkuat keterlibatan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan. Penggunaan berbagai media komunikasi secara efektif seperti email, media sosial sekolah, dan papan pengumuman tentunya dapat memastikan informasi penting tersampaikan secara merata dan transparan. Dengan demikian, budaya komunikasi yang baik akan memperkuat koordinasi dan kolaborasi antar seluruh komponen sekolah.

Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di tingkat sekolah dasar. Dengan menyampaikan visi yang jelas, memberikan motivasi dan dukungan emosional, serta membuka peluang bagi guru untuk berinovasi, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong pengembangan profesional para pendidik. Kepemimpinan yang menekankan kolaborasi serta apresiasi terhadap prestasi guru turut berperan dalam membangun semangat kerja dan memperkuat komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah memberikan kontribusi yang nyata dalam mendorong kemajuan performa tenaga pengajar secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Avolio, B. J., & Yammarino, F. J. (2002). *Transformational and charismatic leadership: The road ahead*. New York: Emerald Group Publishing.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership (2nd ed.)*. New York: Lawrence Erlbaum Associates/Psychology Press.
- Bryman, A. (2011). *Leadership and organizations*. London: Routledge.
- Gill, R. (2006). *Theory and practice of leadership*. New York: Sage Publications.
- Hacker, S., & Roberts, T. (2004). *Transformational leadership: Creating organizations of meaning*. Milwaukee: ASQ Quality Press.
- Mukaddamah, I. (2024). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru: Studi kasus di sekolah dasar. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1).
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice (7th ed.)*. New York: Sage Publications.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior (17th ed.)*. London: Pearson.

Saleh, I. M., & Khine, M. S. (2014). New school culture and effectiveness in schools. In I. M. Saleh & M. S. Khine (Eds.), *Reframing transformational leadership: New school culture and effectiveness* (pp. xx–xx). Rotterdam: Sense Publishers.

Yukl, G. K. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). London: Pearson.